

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Perencanaan yang tepat adalah kunci keberhasilan seorang manajer. perencanaan yang baik harus bisa dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri. Salah satu analisis untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Secara teoritis, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membentuk, mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi.

Menurut Harianto dan Sudono (1998) para pengguna dan pemanfaat laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok, dan kreditur, pelanggan, pemerintah, dan pengguna lainnya. Antara

pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lain mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan agar perusahaan selalu berkembang dan menghasilkan laba, disamping itu untuk melihat rencana pensiun di masa depan.

Menurut Suad Hasan (1997) untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja. Dalam laporan rugi laba saja atau pada neraca dan laporan rugi laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

Penggunaan rasio keuangan sangat berkepentingan terhadap informasi laba. Investor akan merespon positif dan berinvestasi apabila perusahaan laba, sebaliknya investor akan merespon negatif apabila perusahaan rugi. Hal ini tercermin dalam pergerakan harga saham, apabila investor merespon positif, maka permintaan akan saham tersebut meningkat dan hal ini akan meningkatkan harga saham, sebaliknya apabila investor merespon negatif maka permintaan akan turun dan hal berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai "alat pengujian" dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja sebagai dasar untuk dapat

menentukan atau nilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan dari masing-masing pemakai. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini diharapkan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Harmanto, 1994: 9).

Di dalam *financial accounting standart board (FASB) statement of financial accounting concept* No. 1, dinyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan akan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian.

Beberapa penelitian mengenai manfaat rasio keuangan telah dilakukan antara lain oleh Beaver (1996) yang menggunakan 30 rasio keuangan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan. Altman (1968) menemukan suatu formula "Z-Score". Machfuedz (1994) menggunakan 47 rasio keuangan yang kemudian diseleksi menjadi 13 rasio keuangan dalam memprediksi perubahan pendapatan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sedangkan Asyik dan Soelistyo (2000) dalam penelitiannya menggunakan 21 rasio keuangan dalam memprediksi laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mariematy dan Setyani (2005) yang meneliti tentang rasio keuangan terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BFJ dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan dengan menggunakan regresi linier berganda sebagai alat pengujian penelitian didapatkan hasil rasio yang berpengaruh terhadap kinerja yang diukur dengan EAT adalah *total debt to total capital asset*, *total asset turn over*. Sedangkan yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja untuk *operating profit* adalah *current ratio*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tahun sampel yang digunakan dalam penelitian, yaitu dari perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverage* tahun 2002-2004, serta adanya penambahan alat sebagai perhitungannya, yaitu besarnya perusahaan (*size*).

Sebuah perusahaan dapat dinilai sehat tidaknya perusahaan itu lewat laporan keuangan dan kinerja dari perusahaan itu. Sedangkan baik tidaknya

kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti keadaan suatu perusahaan dilihat dari kinerjanya. Dan judul yang akan penulis gunakan adalah *"ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN BESARNYA PERUSAHAAN TERHADAP PERUBAHAN KINERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ"*.

2. PERUMUSAN MASALAH

Rasio keuangan perusahaan yang baik mencerminkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan juga baik karena pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan. Dengan dasar hal tersebut, maka perumusan dari masalah dari penelitian ini adalah "apakah rasio-rasio keuangan dan besarnya perusahaan berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?"

3. TUJUAN PENELITIAN

Mendasar pada latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah rasio keuangan dan besar perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

4. MANFAAT PENELITIAN

4.1 Manfaat Praktis

Memberikan informasi bagi pengguna atau pembaca tentang kinerja perusahaan manufaktur dengan analisis rasio keuangan dan besar perusahaan.

4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pemikiran untuk mengembangkan wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan perusahaan dan kinerja suatu perusahaan